

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan dari sebuah perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba yang tinggi dan juga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham bisa dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan kesejahteraan pemegang saham melalui harga sahamnya. Jumlah saham yang besar menggambarkan kemakmuran perusahaan, namun menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi bukan hal yang mudah. Para manager harus bekerja ekstra dalam meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2016:8), tujuan yang harus dicapai oleh manager keuangan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau *maximization wealth of stockholders* melalui maksimasi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah pandangan investor atas kesuksesan manager dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham (Yani et al., 2021). Apabila harga saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Tingginya nilai perusahaan dapat membuat pasar percaya tidak hanya pada kemampuan perusahaan saat ini akan tetapi pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Bagi investor nilai perusahaan merupakan suatu indikator yang dijadikan sebuah pertimbangan dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Nilai perusahaan yang telah go public di pasar modal terlihat pada harga saham perusahaan. Apabila harga saham perusahaan stabil maka dapat meningkatkan nilai perusahaan pada jangka waktu panjang. Semakin tinggi harga

suatu saham, maka semakin tinggi keyakinan investor terhadap return yang didapat (Nopianti & Suparno, 2020). Hal ini menjadi dasar tercapainya salah satu tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan yang seringkali digunakan oleh calon investor pada saat menilai kemampuan perusahaan. Beberapa faktor internal tersebut, diantaranya yaitu struktur modal dan profitabilitas.

Faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Menurut Harmono (2017) struktur modal dikatakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena tugas manager keuangan diantaranya yaitu menetapkan strategi pendanaan dalam kegiatan investasi perusahaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2016:225), struktur modal merupakan perbandingan jumlah utang jangka panjang yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (debt financing). Nilai utang yang tinggi mengakibatkan nilai perusahaan semakin rendah.

Utang yang tinggi tanpa pengendalian yang tepat akan menimbulkan penurunan nilai perusahaan karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat melunasi utang yang tinggi. (Ni Putu Githa Krisna Dewi & Pramesti, 2021) menyatakan bahwa semakin tinggi struktur modal maka semakin rendah nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian Karel (2020) dan Ferdy (2021) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Ni Putu (2020), menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Salah satu cara untuk memaksimalkan nilai perusahaan terletak pada profitabilitas. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr. (2013), rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan yang menerbitkan saham dengan tingkat profitabilitas tinggi akan lebih diminati oleh investor, dengan demikian harga saham perusahaan akan meningkat (Ni Putu, 2020). Besarnya nilai profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba bersih semakin baik.

Hasil penelitian Evaryanti (2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian Karel (2020) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki prospek yang bagus, tahan terhadap krisis dan juga sektor pendukung pertumbuhan ekonomi karena sektor ini berkembang cukup pesat. Produk dari perusahaan sektor barang konsumsi tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk menjamin keberlangsungan hidup. Sektor industri barang konsumsi memiliki 5 subsektor yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga (www.sahamok.com).

Industri barang konsumsi menjadi pilihan utama para calon investor yang akan menanamkan modal mereka karena menurut investor potensi dari perusahaan industri barang konsumsi terus meningkat, dengan demikian dapat menguntungkan investor.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus berusaha meningkatkan nilai perusahaannya agar investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya, sehingga akan berdampak pada harga saham yang meningkat dan nilai perusahaan juga mengalami peningkatan.

Cara untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak mudah karena banyak kompetitor yang muncul sehingga banyak pilihan untuk berinvestasi pada

perusahaan sektor industri barang konsumsi. Nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diukur dengan PBV (*Price to Book Value*) setiap tahunnya mengalami kenaikan dan juga penurunan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi 2016-2020.

| No | Kode | Tahun | | | | |
|----|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | ADES | 1,62 | 1,28 | 1,27 | 0,75 | 1,42 |
| 2 | CEKA | 1,27 | 0,95 | 0,62 | 0,51 | 0,88 |
| 3 | CINT | 0,94 | 0,86 | 0,72 | 0,66 | 0,64 |
| 4 | DLTA | 3,48 | 3,58 | 4,47 | 2,95 | 3,04 |
| 5 | DVLA | 1,78 | 2,01 | 1,90 | 1,76 | 2,00 |
| 6 | GGRM | 3,18 | 2,99 | 3,09 | 1,66 | 1,20 |
| 7 | HMSP | 13,44 | 16,06 | 12,37 | 4,53 | 5,67 |
| 8 | ICBP | 3,10 | 3,02 | 3,19 | 2,53 | 2,05 |
| 9 | INDF | 1,62 | 1,33 | 1,28 | 0,93 | 0,72 |
| 10 | KAEF | 4,50 | 5,25 | 4,43 | 0,91 | 2,38 |
| 11 | KLBF | 5,68 | 4,82 | 4,64 | 2,83 | 3,95 |
| 12 | MERK | 2,30 | 2,58 | 2,28 | 1,48 | 2,32 |
| 13 | MLBI | 29,53 | 29,68 | 32,30 | 27,85 | 13,38 |
| 14 | MYOR | 7,32 | 7,93 | 6,86 | 4,09 | 5,28 |
| 15 | PYFA | 1,02 | 0,94 | 0,81 | 0,73 | 3,43 |
| 16 | ROTI | 5,37 | 2,62 | 2,57 | 2,56 | 2,65 |
| 17 | SIDO | 1,48 | 1,77 | 2,05 | 2,90 | 7,16 |

| | | | | | | |
|----|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 18 | SKBM | 1,27 | 0,84 | 0,76 | 0,71 | 0,65 |
| 19 | SKLT | 1,40 | 2,58 | 3,05 | 2,92 | 3,37 |
| 20 | STTP | 4,15 | 3,69 | 2,63 | 5,34 | 3,19 |
| 21 | TSPC | 1,81 | 1,43 | 3,33 | 0,86 | 1,06 |
| 22 | ULTJ | 0,87 | 3,95 | 2,99 | 2,50 | 3,64 |
| 23 | UNVR | 14,27 | 15,92 | 10,07 | 11,92 | 55,44 |
| 24 | WIIM | 1,01 | 0,57 | 0,64 | 0,22 | 1,58 |

Sumber: <http://www.idx.ac.id/>. Data di olah.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan untuk tahun 2016-2020 terjadi peningkatan dan penurunan atau bergerak fluktuatif. Nilai perusahaan yang paling tinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 dengan nilai 55,44. Sedang nilai perusahaan yang paling kecil adalah PT. Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2019 dengan nilai 0,22. Pada tahun 2019 nilai perusahaan industri barang konsumsi rata-rata mengalami penurunan. PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan PT Chitose International Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya. Terdapat penurunan nilai perusahaan yang disebabkan karena adanya beberapa faktor internal diantaranya struktul modal dan profitabilitas yang kurang baik sehingga nilai perusahaan menurun. Artinya, semakin tinggi *price to book value* suatu perusahaan maka kinerja perusahaan semakin baik.

Tabel 1.2
DER, ROE, dan Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi 2016-2020.

| No | Kode | Tahun | DER | ROE | Nilai Perusahaan |
|----|------|-------|--------|--------|------------------|
| 1 | ADES | 2016 | 99,66% | 14,56% | 1,62 |
| | | 2017 | 98,63% | 9,04% | 1,28 |
| | | 2018 | 82,87% | 10,99% | 1,27 |
| | | 2019 | 44,80% | 14,77% | 0,75 |
| | | 2020 | 36,87% | 19,38% | 1,42 |
| 2 | CEKA | 2016 | 60,60% | 28,12% | 1,27 |
| | | 2017 | 54,22% | 11,90% | 0,95 |
| | | 2018 | 19,69% | 9,49% | 0,62 |
| | | 2019 | 23,14% | 19,05% | 0,51 |
| | | 2020 | 24,27% | 14,42% | 0,88 |
| 3 | CINT | 2016 | 22,33% | 6,32% | 0,94 |
| | | 2017 | 24,67% | 7,76% | 0,86 |
| | | 2018 | 26,42% | 3,49% | 0,72 |
| | | 2019 | 33,83% | 1,85% | 0,66 |
| | | 2020 | 29,24% | 0,06% | 0,64 |
| 4 | DLTA | 2016 | 18,39% | 25,16% | 3,48 |
| | | 2017 | 17,20% | 24,53% | 3,58 |
| | | 2018 | 18,70% | 26,41% | 4,47 |
| | | 2019 | 17,56% | 26,28% | 2,95 |
| | | 2020 | 20,17% | 12,11% | 3,04 |
| 5 | DVLA | 2016 | 41,85% | 14,09% | 1,78 |
| | | 2017 | 46,99% | 14,50% | 2,01 |
| | | 2018 | 40,20% | 16,70% | 1,90 |
| | | 2019 | 40,11% | 16,98% | 1,76 |
| | | 2020 | 49,80% | 12,22% | 2,00 |
| 6 | GGRM | 2016 | 59,10% | 16,90% | 3,18 |
| | | 2017 | 58,20% | 18,40% | 2,99 |
| | | 2018 | 53,10% | 17,30% | 3,09 |
| | | 2019 | 54,40% | 21,40% | 1,66 |
| | | 2020 | 33,61% | 13,07% | 1,20 |
| 7 | HMSP | 2016 | 24,38% | 37,34% | 13,44 |
| | | 2017 | 26,47% | 37,10% | 16,06 |
| | | 2018 | 31,80% | 38,30% | 12,37 |
| | | 2019 | 42,67% | 38,50% | 4,53 |
| | | 2020 | 64,26% | 28,38% | 5,67 |
| 8 | ICBP | 2016 | 56,22% | 20,80% | 3,10 |

| | | | | | |
|----|------|------|---------|---------|-------|
| | | 2017 | 55,57% | 18,30% | 3,02 |
| | | 2018 | 51,35% | 21,70% | 3,19 |
| | | 2019 | 45,14% | 21,70% | 2,53 |
| | | 2020 | 106% | 19,30% | 2,05 |
| 9 | INDF | 2016 | 86,53% | 11,88% | 1,62 |
| | | 2017 | 87,68% | 11,10% | 1,33 |
| | | 2018 | 93,40% | 10,20% | 1,28 |
| | | 2019 | 77,48% | 11,30% | 0,93 |
| | | 2020 | 106,14% | 11,06% | 0,72 |
| 10 | KAEF | 2016 | 103,07% | 12,36% | 4,50 |
| | | 2017 | 122,12% | 11,79% | 5,25 |
| | | 2018 | 173,24% | 13,25% | 4,43 |
| | | 2019 | 147,58% | 0,22% | 0,91 |
| | | 2020 | 147,17% | 0,24% | 2,38 |
| 11 | KLBF | 2016 | 22,70% | 17,30% | 5,68 |
| | | 2017 | 22,70% | 17,30% | 4,82 |
| | | 2018 | 23,30% | 16,07% | 4,64 |
| | | 2019 | 48,90% | 15,01% | 2,83 |
| | | 2020 | 59,80% | 15,32% | 3,95 |
| 12 | MERK | 2016 | 27,68% | 26,40% | 2,30 |
| | | 2017 | 37,63% | 23,51% | 2,58 |
| | | 2018 | 143,71% | 7,21% | 2,28 |
| | | 2019 | 51,69% | 13,17% | 1,48 |
| | | 2020 | 51,78% | 11,74% | 2,32 |
| 13 | MLBI | 2016 | 177,23% | 119,68% | 29,53 |
| | | 2017 | 135,71% | 124,15% | 29,68 |
| | | 2018 | 147,49% | 104,91% | 32,30 |
| | | 2019 | 152,79% | 105,24% | 27,85 |
| | | 2020 | 102,83% | 19,93% | 13,38 |
| 14 | MYOR | 2016 | 106,26% | 22,16% | 7,32 |
| | | 2017 | 102,82% | 22,18% | 7,93 |
| | | 2018 | 105,93% | 20,61% | 6,86 |
| | | 2019 | 92,07% | 20,70% | 4,09 |
| | | 2020 | 75,47% | 18,61% | 5,28 |
| 15 | PYFA | 2016 | 58,34% | 4,88% | 1,02 |
| | | 2017 | 46,58% | 6,55% | 0,94 |
| | | 2018 | 57,29% | 7,10% | 0,81 |
| | | 2019 | 52,96% | 7,49% | 0,73 |
| | | 2020 | 45,01% | 14,02% | 3,43 |

| | | | | | |
|----|------|------|---------|---------|-------|
| 16 | ROTI | 2016 | 102,37% | 19,39% | 5,37 |
| | | 2017 | 61,68% | 4,80% | 2,62 |
| | | 2018 | 50,63% | 4,40% | 2,57 |
| | | 2019 | 51,40% | 7,60% | 2,56 |
| | | 2020 | 37,94% | 5,22% | 2,65 |
| 17 | SIDO | 2016 | 8,33% | 17,40% | 1,48 |
| | | 2017 | 9,06% | 18,40% | 1,77 |
| | | 2018 | 14,99% | 22,90% | 2,05 |
| | | 2019 | 15,17% | 26,49% | 2,90 |
| | | 2020 | 19,49% | 28,99% | 7,16 |
| 18 | SKBM | 2016 | 171,90% | 6,12% | 1,27 |
| | | 2017 | 58,62% | 2,53% | 0,84 |
| | | 2018 | 70,23% | 1,53% | 0,76 |
| | | 2019 | 75,74% | 0,09% | 0,71 |
| | | 2020 | 83,86% | 0,56% | 0,65 |
| 19 | SKLT | 2016 | 91,87% | 7,00% | 1,40 |
| | | 2017 | 106,90% | 7,50% | 2,58 |
| | | 2018 | 120,30% | 9,40% | 3,05 |
| | | 2019 | 107,90% | 11,80% | 2,92 |
| | | 2020 | 90,16% | 10,45% | 3,37 |
| 20 | STTP | 2016 | 99,95% | 14,91% | 4,15 |
| | | 2017 | 69,16% | 15,60% | 3,69 |
| | | 2018 | 59,82% | 15,49% | 2,63 |
| | | 2019 | 34,15% | 22,47% | 5,34 |
| | | 2020 | 29,02% | 23,52% | 3,19 |
| 21 | TSPC | 2016 | 42,08% | 11,57% | 1,81 |
| | | 2017 | 46,30% | 10,70% | 1,43 |
| | | 2018 | 44,56% | 9,42% | 3,33 |
| | | 2019 | 44,58% | 9,57% | 0,86 |
| | | 2020 | 42,77% | 13,08% | 1,06 |
| 22 | ULTJ | 2016 | 21,49% | 20,34% | 0,87 |
| | | 2017 | 23,30% | 17,11% | 3,95 |
| | | 2018 | 16,35% | 14,69% | 2,99 |
| | | 2019 | 16,86% | 18,20% | 2,50 |
| | | 2020 | 83,07% | 23,21% | 3,64 |
| 23 | UNVR | 2016 | 255,97% | 134,10% | 14,27 |
| | | 2017 | 265,50% | 141,80% | 15,92 |
| | | 2018 | 175,30% | 144,60% | 10,07 |
| | | 2019 | 290,95% | 116,70% | 11,92 |

| | | | | | |
|----|------|------|---------|---------|-------|
| | | 2020 | 315,90% | 140,20% | 55,44 |
| 24 | WIIM | 2016 | 36,58% | 10,72% | 1,01 |
| | | 2017 | 25,32% | 4,15% | 0,57 |
| | | 2018 | 24,90% | 5,09% | 0,64 |
| | | 2019 | 25,78% | 2,65% | 0,22 |
| | | 2020 | 36,14% | 14,55% | 1,58 |

Sumber: <http://www.idx.ac.id/>. Data di olah.

Dari tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa DER, ROA, dan nilai perusahaan untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 bergerak fluktuatif. PT Akasha Wira International Tbk, pada tahun 2020 terjadi penurunan pada DER dan terjadi peningkatan pada ROE. Hal ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang meningkat. PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2020 terjadi peningkatan pada DER dan terjadi penurunan pada ROE. Hal ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang meningkat. Penurunan ROE dan peningkatan DER seharusnya mengakibatkan penurunan nilai perusahaan namun yang terjadi nilai perusahaan meningkat. PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 DER mengalami peningkatan dan terjadi penurunan pada ROE, hal ini berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat DER akan menyebabkan laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham semakin kecil, dengan demikian dapat menurunkan nilai perusahaan. Semakin besar laba suatu perusahaan maka semakin besar minat para investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi rata-rata memiliki hutang yang cukup besar.
2. Profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi mengalami penurunan.
3. Nilai perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2019 rata-rata mengalami penurunan.
4. Nilai perusahaan pada salah satu perusahaan industri barang konsumsi mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti Stuktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROE) sebagai variabel independen terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen.
2. Subjek penelitian ini yaitu perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan periode 2016-2020

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perkembangan struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 baik secara parsial maupun simultan ?

1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan dan mengolah data yang hasilnya dituangkan dalam karya tulis ilmiah berupa skripsi, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana pada Fakultas Ekonomi Program studi Manajemen di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengukur pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 baik secara parsial maupun simultan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen perusahaan pada saat pengambilan keputusan.

2. Bagi Investor

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu calon investor pada saat akan menanamkan modalnya ke perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

3. Bagi Peneliti

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan pengetahuan yang dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut oleh para calon peneliti selanjutnya.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.ac.id dan yahoo finance. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai Februari 2022.